

ABSTRAK

Fenomena *male pregnancy* (Mpreg) yang viral di media sosial X pada Agustus 2024 menghadirkan diskursus baru mengenai konstruksi gender, reproduksi, dan domestifikasi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa peran perempuan dalam masyarakat sering dilegitimasi sebagai kodrat yang mengikat mereka pada fungsi reproduksi dan tugas domestik. Data penelitian diperoleh dari lima cuitan utama dan respons netizen yang mencakup Mpreg sebagai konstruksi reproduksi dan domestifikasi. Penggunaan pendekatan kualitatif khususnya analisis tekstual dengan teori performativitas gender milik Judith Butler dan politik tubuh milik Michel Foucault mengkaji penggunaan wacana Mpreg di media sosial yang menjadi bentuk resistensi terhadap heteronormatif dan struktur patriarki yang mendomestifikasi perempuan. Metodologi menggunakan analisis wacana kritis milik Michel Foucault. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Mpreg tidak hanya merupakan fenomena kultural populer, tetapi juga menjadi lokus resistensi terhadap ketimpangan konstruksi gender yang selama ini dirasakan oleh perempuan Indonesia. Penggunaan konsep Mpreg yang satire menjadi hiburan dan mengintervensi cara memahami tubuh, gender, dan kuasa secara lebih reflektif dan politis.

Kata Kunci: *male pregnancy*, politik tubuh, performativitas gender, reproduksi, domestifikasi

ABSTRACT

The phenomenon of male pregnancy (Mpreg) that went viral on social media X back in August 2024 brought up a new discourse on gender construction, reproduction, and domestication. This research is based on the assumption that women's roles in society are often legitimized as a natural law that binds them to their reproductive functions and domestic duties. Research data was obtained from five main tweets and netizen responses covering Mpreg as a construction of reproduction and domestication. The use of a qualitative approach, specifically textual analysis with Judith Butler's theory of gender performativity and Michel Foucault's politics of the body, examines the use of Mpreg discourse on social media as a form of resistance against heteronormativity and patriarchal structures that domesticate women. The methodology used Michel Foucault's critical discourse analysis. The results of this research conclude that Mpreg is not only a popular cultural phenomenon, but also a locus of resistance against the gender inequality which has been felt by Indonesian women. The use of the satirical concept of Mpreg provides entertainment and intervenes in ways of understanding the body, gender, and power in a more reflective and political manner.

Keywords: male pregnancy, body politics, gender performativity, reproduction, domestication